

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern ini dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap anak-anak yang mulai tumbuh menjadi anak remaja. Untuk mengatasi berbagai pengaruh salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok sehingga menjadi anak yang mandiri dan bisa berkembang secara optimal, hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Sukardi (2007:36) mengemukakan bimbingan dan konseling merupakan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Jadi bimbingan dan konseling ini sangat penting bagi perkembangan peserta didik.

Di lingkungan keluarga, banyak orang tua yang belum mengerti tentang arti bimbingan bagi anak. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, ketika guru memberikan bimbingan dan konseling, hanya menyangkut pada anak yang bermasalah saja padahal bimbingan dan konseling ini adalah memberikan layanan

terhadap peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Arah bimbingan konseling mengembangkan kompetensi siswa untuk mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya secara optimal serta membantu siswa agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang mengganggu dan menghambat perkembangannya.

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan, sebagai pencetak generasi penerus bangsa, lembaga pendidikan sudah semestinya bertanggung jawab secara penuh dan terarah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu bersaing, termasuk di dalamnya kemampuan untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia karir yang diminatinya.

Bimbingan ini bukanlah kegiatan pembelajaran yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Salah satu layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan siswa sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif maupun keterampilan siswa dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.

Menurut Yusuf (2009:56) bahwa bimbingan karir yaitu proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dalam sehari mengambil satu jam pelajaran pada setiap kelas. Dalam seminggu ada kurang lebih 6 kelas yang dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini diantisipasi agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa baik dalam belajar, kemampuan bersosial, maupun perkembangan bakat yang ditemui dalam bimbingan karir yang hendak mereka pilih serta persepsi akan diri sendiri. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam melihat setiap perubahan diri siswa yang khususnya siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Dalam menentukan jurusan yang akan dipilih oleh setiap siswa dapat dilihat pada bakat dan minat siswa yang di rangsang melalui pemberian layanan bimbingan karir yang pada awalnya disosialisasikan pada saat orientasi siswa. Hal ini dilakukan sebagai data awal untuk mendapatkan siswa-siswa yang memiliki bakat tertentu sehingga setelah memilih jurusan siswa tidak ragu dan khawatir akan kemampuan mereka. Adapun kenyataan para siswa yang tamat SMA maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada yang tidak melanjutkan

pendidikannya, karena sesuatu sebab yang tidak dapat dihindarkannya misalnya karena kemampuan, biaya yang tidak ada, salah memilih jurusan atau mengikuti teman dalam belajar. Oleh karena itu para siswa membutuhkan bimbingan karir yang baik khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Namun disamping itu para siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya dari SMA ke perguruan tinggi atau dari SMP ke SMA rata-rata siswa salah memilih jurusan. Dengan demikian para siswa yang akan melanjutkan pelajaran atau memilih program studi memerlukan layanan bimbingan karir secara bijaksana. Guru Bimbingan dan Konseling mengupayakan pula melalui pemberian layanan bimbingan karir disetiap minggu. Selain itu guru BK memantau perkembangan siswa melalui wali-wali kelas dan guru mata pelajaran serta melakukan konsultasi dengan siswa yang bersangkutan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa layanan bimbingan karir itu sangat penting sebab layanan yang diberikan dengan melalui pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya. Dalam hal ini siswa menentukan jurusan yang hendak mereka pilih setelah memahami kemampuan serta bakat yang ada dalam dirinya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, telah diperoleh pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo sesuai dengan keadaan di lapangan

bahwa: (1) siswa kurang memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, (2) siswa belum mampu menentukan dalam mengambil keputusan terhadap bakat dan minat yang telah ada pada dirinya, (3) siswa beranggapan bahwa bimbingan dan konseling diperuntukkan khusus siswa yang bermasalah, dan (4) bimbingan karir di SMA belum dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Jurusan pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa kurang memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
- 1.2.2 Siswa belum mampu menentukan dalam mengambil keputusan terhadap bakat dan minat yang telah ada pada dirinya.
- 1.2.3 Siswa beranggapan bahwa bimbingan dan konseling diperuntukkan khusus siswa yang bermasalah.
- 1.2.4 Bimbingan Karir di SMA belum dilaksanakan secara optimal

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Jurusan pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap pemilihan jurusan di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.5.1 Dijadikan sebagai wahana untuk menambah bahan referensi dalam mengembangkan profesionalisasi kompetensi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.
- 1.5.2 Memberikan sumbangan pemikiran kepada segenap pihak sekolah untuk peningkatan mutu dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.
- 1.5.3 Memberikan kontribusi teori dan pengalaman kepada mahasiswa tentang pelaksanaan bimbingan karir.